

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Label rekaman *do-it-yourself* (DIY) di Indonesia memainkan peran penting dalam lanskap musik lokal, tidak hanya sebagai perantara distribusi dan produksi musik, tetapi juga sebagai ruang hibridisasi budaya. Melalui etos *DIY*, label-label ini menciptakan lingkungan yang mendukung kebebasan artistik, kolaborasi lintas budaya, dan negosiasi identitas. Sebagai medium hibridisasi budaya, ruang ketiga memungkinkan label rekaman *DIY* untuk melampaui fungsi tradisional sebagai perantara antara musisi dan industri. Pergeseran ini menciptakan makna baru dalam lanskap musik di Indonesia, dimana label rekaman tidak hanya mendistribusikan karya, tetapi juga menjadi ruang kolaborasi, aktivisme, dan kreativitas lintas disiplin.

Label seperti Hujan! dan Tromagnon asal Bogor, menghadirkan festival musik kecil bertajuk *FFest!* yang melibatkan musisi indie dan kolektif seni rupa lokal. Kolaborasi ini memberikan ruang ekspresi sekaligus memperluas jejaring bagi para pelaku seni. Hal serupa dilakukan oleh Djagad Karja di Pontianak melalui acara *Music on Djagad Karja* (MOD), sesi musik secara langsung yang menampilkan musisi lintas genre. Di sisi lain, Menace Space asal Padang melalui acara *United Forces* menggelar gigs bawah tanah yang cukup diperhitungkan di Asia Tenggara, menunjukkan kekuatan kolektif musik dalam membangun reputasi secara internasional.

Pada ranah produksi musik, Grimloc dan Orange Cliff berperan sebagai ruang ketiga dengan merilis musik indie yang merepresentasikan hasil hibridisasi budaya. Mereka tidak sekedar menghadirkan karya musik, tetapi juga mencerminkan proses negosiasi budaya lokal dan global yang melibatkan estetika, isu sosial, dan nilai komunitas.

Apa yang dilakukan oleh label rekaman *DIY* di Indonesia dapat dilihat sebagai upaya melawan dominasi budaya yang diciptakan oleh arus globalisasi atau “penjajahan” modern. Melalui ruang ketiga, mereka menciptakan medan dimana identitas lokal dapat dinegosiasikan, dipertahankan, dan bahkan diperkaya oleh elemen global. Label rekaman *DIY* di Indonesia tidak hanya mencerminkan dinamika budaya, tetapi juga menawarkan perspektif baru tentang bagaimana seni dapat menjadi medium hibridisasi budaya di tengah dominasi industri musik arus utama.

4.2 Saran

Penelitian ini memiliki topik yang menarik dan relevan untuk dikembangkan lebih lanjut, khususnya dalam mengkaji seni di lanskap independen atau di luar jalur utama. Kajian serupa dapat diperluas untuk memahami bagaimana seni diluar musik, seperti seni rupa, teater, atau film, berkembang dalam konteks budaya independen di Indonesia. Selain itu, penelitian tentang globalisasi sebagai hibridisasi dan konsep ruang ketiga dalam lanskap seni dan budaya di Indonesia juga dapat lebih diperdalam.